

**KAJIAN KITAB AKHLAK DAN
IMPLEMENTASINYA DI DAYAH
TERPADU AL-MADINATUDDINIYAH
SYAMSUDDHUHA ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZULFA 'UYA

NIM. 190301005

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zulfa 'Uya
NIM : 190301005
Jenjang : Starata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara kesefuruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Banda Aceh, 07 Juni 2023
Yang menyatakan,



Zulfa 'Uya
NIM. 190301005

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

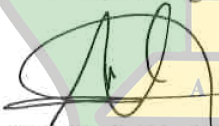
Diajukan Oleh:

Zulfa 'Uya

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 19301005

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
NIP. 19730326 200501 1 003

Pembimbing II,



Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 19761228 201101 1 003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari /Tanggal: Jumat, 14 Juli 2023 M
25 Zulhijjah 1444 H
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



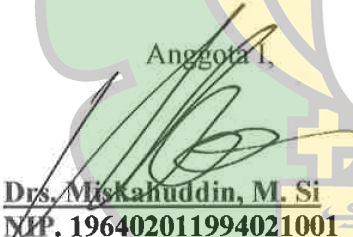
Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
NIP. 19730326 200501 1 003

Sekretaris,



Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 19761228 201101 1 003

Anggota I,



Drs. Miskahuddin, M. Si
NIP. 196402011994021001

Anggota II,



Happy Saputra, S. Ag., M.Fil. I
NIP. 197808072011011005

AR-RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Zulfa ‘Uya/190301005
Judul Skripsi : Kajian Kitab Akhlak dan Implementasinya
Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah
Syamsuddhuha Aceh Utara
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Halaman Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA

Fenomena santri di Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha yang telah mempelajari kajian kitab akhlak akan tetapi kurang menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari seperti suka mengambil barang orang lain tanpa meminta terlebih dahulu, suka marah-marah, mengikuti tren orang asing, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai akhlak yang di terapkan dan faktor pendukung atau penghambat dalam implementasi akhlak yang diterapkan di dalam Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pengumpulan data secara langsung dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti sebagai instrument pertama, teknik pengumpulan data dengan analisis data bersifat induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab akhlak dan implementasi yang dilakukan Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha menggunakan metode *ta'widiyah* (pembiasaan), *mau'izah* (nasehat), *amtsal* (penjelasan) dan *uswah* (teladan). Faktor yang mendukung dalam Implementasi nilai akhlak yaitu pembinaan, motivasi, dan organisasi yang ada dalam Dayah. Adapun faktor penghambatnya yaitu kesadaran diri, pemahaman yang kurang, rutinitas yang padat, dan tidak mengamalkan ilmu akhlak yang telah di pelajari.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing seluruh umat manusia menuju agama yang benar disisi Allah yakni agama Islam. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Kajian Kitab Akhlak dan Implementasinya di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Anwar Husen dan Ibunda tersayang Fakriah, dan Adek tercinta Putri Nazila yang selalu mendukung, memberikan pengorbanan, dan nasihat sehingga penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan serta ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Miskahuddin, M. Si selaku penguji pertama dan Bapak Happy Saputra, S. Ag., M. Fil.I. selaku penguji kedua. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, M. Ag sebagai Penasehat Akademik.

Terima kasih penulis ucapkan kepada pimpinan Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha Bapak Ahmadi, S.Pd. I, pengajar/ustadz dan santri yang telah memberikan informasi

mengenai implementasi kajian kitab akhlak dan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat penulis yaitu kak Intan Wirantika Putri, Riska salsabila, Yulia Amanda, Dika Kharisma, Mujibul Jannah, Hasna, Nuri, Tissa Assarah, Jurwah Yumi, Nabila, Sartika, Irma yang selalu memberi penulis semangat dalam keadaan suka maupun duka, serta kepada Bunda Darmiati, kak Reyna, dan Bapak Zulfian S. Ag, Bapak Arif yang juga selalu memberi dukungan, masukan dan motivasi kepada penulis.

Pada akhirnya peneliti tidak dapat membalas kebaikan orang-orang yang namanya telah disebutkan, peneliti hanya bisa berdoa semoga Allah membalas kebaikan yang telah mereka berikan serta Allah melimpahkan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan dari pembaca.

Banda Aceh, 12 Juni 2023
Penulis,

Zulfa 'Uya

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	14
C. Definisi Operasional	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	20
B. Informan Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Implementasi Nilai Akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.....	31
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Implementasi Kajian Kitab Akhlak	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 58
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN..... 63

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna dalam mengatur sedetail-detailnya segala sesuatu. Islam agama yang sempurna yang mengatakan bagi siapa yang mengikuti ajarannya dengan benar sesuai yang diperintahkan Allah dan Rasulnya, Allah selamatkan dunia akhirat. Islam berarti penyerahan diri dengan sesungguhnya kepada yang memberi keselamatan.

Keselamatan yang diberikan Allah kepada umat Islam bukan hanya sekedar keselamatan di dunia semata akan tetapi keselamatan kekal abadi, hal tersebut hanya diberikan kepada umat Islam, yaitu keselamatan di dunia dan akhirat. Akhlak dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan berguna bagi umatnya. Akhlak menjadi suatu yang akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an surat al-Nahl ayat 97 terdapat janji Allah terhadap orang yang senantiasa berakhlak mulia. Bunyinya sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Siapa yang mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang selalu mereka kerjakan.

Ajaran akhlak yang diajarkan dalam Islam juga sangat cocok untuk keselamatan dan sesuai dengan fitrah manusia. Bahkan jeleknya sesuatu bangsa akibat minimnya akhlak yang baik, sehingga bangsa tersebut dianggap tidak bermoral. Dalam norma-norma kehidupan dalam bermasyarakat juga ada nilai

akhlak. Akhlak tidak hanya menjadi penilaian dalam masyarakat, tapi juga dengan pencipta. Salah satu sikap positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti sabar, rendah hati, amanah, rajin dan jujur. Sikap positif ini bukan hanya hal-hal yang berkaitan dengan perkataan, perilaku, perbuatan serta ibadah yang wajib diterapkan oleh setiap individu, melainkan juga dalam bermasyarakat dan kehidupan.

Akhlak yang jelek merupakan sumber segala racun pembunuh, yang membinasakan dengan kejam, mendatangkan berbagai penyimpangan moral yang memalukan, kehinaan yang nyata, kebusukan perilaku yang menjauhkan manusia dari *Rabbul 'Alamin*, dan menjerumuskan pelakunya ke dalam kelompok setan terkutuk. Akhlak yang jelek merupakan jalan seseorang menuju neraka, sedangkan akhlak yang baik akan menuntun manusia ke dalam surga. Jika seseorang memiliki akhlak jelek maka dalam diri manusia tersebut akan melekat penyakit hati dan mematikan hati.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan masa yang begitu pesat akan sangat berbahaya dalam pertumbuhan dunia Islam apabila tidak disandingkan dengan perilaku akhlak mulia. Betapa hancurnya generasi kedepan apabila nilai-nilai akhlak mulia hilang dan digantikan dengan gaya asing yang semakin hari semakin membumi di tanah air tercinta. Akhlak mulia merupakan perilaku atau budi pekerti baik yang ada dalam diri seseorang, seperti yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad saw. dalam kehidupannya sehari-hari. Sekarang ini nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. seakan mulai memudar yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi seperti HP yang sangat banyak dipakai saat ini bahkan anak kecil. Dalam HP sangat banyak ilmu pengetahuan yang tidak terbatas, sehingga hal buruk juga ada dan tidak efisien untuk anak, hal ini tidak sedikit menimbulkan dampak negatif terhadap sikap hidup dan

¹Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Terjemahan Muhammad Al-Baqir, (Jakarta: Mizania Anggota IKAPI, 2014), hlm. 2.

perilakunya akibat tidak ada pengawasan dan pembimbing, sehingga terjerumus kepada hal yang tidak baik, baik sebagai manusia yang beragama maupun makhluk individu dan sosial. Salah satu dampak negatif dalam sebuah kemajuan manusia saat ini lebih mementingkan kepopuleran, uang, materi, dll, daripada nilai-nilai spiritual yang berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan tingkah laku (akhlak) manusia.²

Pada tingkatan umur 11-20 tahun merupakan fase seseorang menjadi remaja muda yang mencari jati dirinya. Sehingga sangat rentan terpengaruh oleh hal baru. Sehingga tugas orang tua bertambah dan semua orang menginginkan anaknya menjadi saleh serta saleha sehingga upaya orang tua yang mengirim anaknya belajar di Dayah, agar anaknya mendapatkan tutorial ilmu agama yang lebih mendalam, serta terbiasa lebih dekat dengan pencipta, agar menjadi bekal hidup serta tidak terseret dalam pengaruh dunia. Dalam Dayah santri dituntut selalu mengikuti peraturan dan ibadah, Namun dalam kualitas kehidupan, khususnya santri yang kembali dari Dayah terpadu tidak memperlihatkan sebagai orang yang telah belajar akhlak, seperti mudah marah, khianat, sombong, dengki, memakai pakaian ketat, mengambil barang orang lain tanpa meminta terlebih dahulu, menggunakan sosial media seperti tik-tok dalam hal negatif tanpa peduli dengan marwahnya, contohnya joget- joget agar ikut viral, namun ada juga beberapa diantara santri yang menggunakan sosial mediana dalam hal kebaikan, seperti berdakwah, mengumpulkan informasi, belajar dan lain-lain.

Fenomena keseharian menunjukkan, perilaku generasi Islam belum sejalan dengan akhlak (karakter), bahkan berita kasus LGBT, pemerkosaan, pelecehan seksual yang terjadi dalam pesantren di Indonesia, dari beberapa kasus tersebut menunjukan generasi Islam sekarang sedang tidak baik-baik saja, membuat setiap orang tua khawatir terhadap anaknya yang ada di Dayah.

²Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 16.

Sehingga pembentukan akhlak dalam Dayah dari usia dini untuk membentuk kepribadian yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha hadir di Aceh Utara untuk generasi masa depan menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan berbobot di bidang akademik agar ummat Islam tidak tertinggal perubahan global dunia dan bisa membedakan hal buruk atau baik.

Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha menjadi salah satu tempat membentuk karakter akhlak mulia karena dalam Dayah merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan agama yaitu Dayah murni, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (perkuliahan). Sehingga anak yang belajar di Dayah tersebut tidak terlepas dari pembelajaran agama, dan non agama. Agar generasi Islam kedepan pintar dalam agama, bidang akademik, berbahasa asing, dan menjadi teladan untuk orang lain. Sehingga kelak anaknya menjadi orang yang berguna untuk dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha telah banyak melahirkan santri yang berbobot dalam bidang akademik. Akan tetapi, santri dalam Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha memiliki karakter akhlak yang berbeda-beda, ada santri yang sangat patuh, tertib, baik dan ramah. Namun ada juga santri yang susah diatur, membangkang, dan lain-lain. Problem akhlak telah menjadi masalah baik problem bawaan dari rumah ataupun pengaruh lingkungan dan teman di Dayah sehingga melahirkan santri yang membangkang. Sehingga implementasi nilai akhlak dalam Dayah dianggap belum optimal. Dari tahun ke tahun Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha semakin berbobot dalam bidang akademik sehingga menimbulkan minimnya pembelajaran tentang agama karena perbandingannya 70% sekolah dan hanya 30% pengajian. Sehingga nilai-nilai pengajian dianggap semakin berkurang.

Fenomena minimnya pengajian di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha dibandingkan waktu belajar di sekolah dan padatnya aktivitas santri, implementasi nilai akhlak yang diterima tidak maksimal. Santri belum menerapkan nilai akhlak yang telah dipelajari. Hal tersebut ditandai ketika ada santri yang berbicara kasar dengan kawanya, melanggar perintah guru, Contohnya ikut tren asing yang tidak sesuai syariat Islam, mengambil barang kawan tanpa meminta terlebih dahulu, bersikap kasar, dan lain-lain.

Santri sekarang kurang menjaga marwahnya sehingga melakukan aktivitas untuk ikut tren. Beranjak dari paparan yang telah dijelaskan dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak perlu mendapat perhatian yang serius. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang implementasi karakter akhlak yang diterapkan Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus untuk melihat pendukung dan penghambat implementasi akhlak dalam Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha sehingga dengan mengetahui kendalanya, dapat mengatasi kendala yang terjadi. Selain itu penelitian ini juga mengkaji bagaimana penerapan akhlak yang diajarkan oleh pengajarnya/pembina terhadap santrinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui beberapa hal:

- a. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan dalam Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara.
- b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat nilai akhlak yang diterapkan dalam Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

2. Manfaat Penelitian

Adapun ada beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan informasi bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi para pembaca.
- 2) Penelitian ini dapat menjadikan sebagai salah satu model karya penelitian serta untuk rujukan atau referensi pihak lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang beragam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat dari segi praktis diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan orang banyak tentang akhlak.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sendiri.
- 3) Dalam aspek pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk studi penelitian-penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang masalah akhlak sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, baik itu secara jelas menerangkan dasar akhlak dan penerapannya dalam kehidupan setiap hari, baik itu di dalam individu maupun berkelompok, akan tetapi masih banyak penyimpangan akhlak yang terjadi. Pada kajian pustaka ini peneliti juga mengambil referensi dari buku, jurnal, artikel dan juga penelitian terdahulu yang sesuai dengan kajian yang diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Skripsi yang membahas *Implementasi Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Dayah Raudhatul Ulum I Ganjaran Gondanglegi Malang* dalam penelitian tersebut yang ditulis oleh Muhammad Izzul Latif Syam, penelitian terfokus untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pembinaan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Dayah Raudlatul Ulum 1 Ganjaran. Adapun hasil penelitiannya menemukan bentuk Implementasi nilai-nilai pembinaan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Dayah Raudlatul Ulum 1 Ganjaran, melalui pembinaan formal yaitu Madrasah Umum dan pembinaan informal yaitu Madrasah Diniyah, juga dilaksanakan ketika kegiatan muhadhoroh kubro atau public speaking, yang diampu oleh pengasuh dalam masalah pembentukan karakter.¹

Skripsi tentang *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Jalanan di Pondok Dayah Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang*

¹Muhammad Izzul Latif Syam, "Implementasi Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Dayah Raudhatul Ulum I Ganjaran Gondanglegi Malang" (Tesis Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, 2020).

yang ditulis oleh Sri Harianti, dalam penelitiannya peneliti lebih terfokus terhadap metode Implementasi Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Jalanan di Pondok Dayah Salafiyah Sabilul Hikmah. Untuk membentuk insan kamil, melalui penerapan nilai-nilai Islam yang merujuk pada pembinaan akhlak Islami yang diharapkan memberikan dampak dan kontribusi yang positif dalam membentuk akhlak anak bangsa. Utamanya memberikan pengetahuan agama terhadap anak-anak yang masih minim pengetahuan agama dan belum mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang dialami anak jalanan. Pendidikan Islam merupakan tameng dan dasar dalam menghadapi berbagai macam masalah dalam kehidupan seperti masalah moral dan perilaku menyimpang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasinya nilai-nilai akhlak beserta metode yang digunakan pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah kota Malang pada bulan Oktober sampai bulan November 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa implementasi yang merupakan cerminan dari sifat jujur, berperilaku baik, malu, rendah hati dan sabar. Selain itu metode yang digunakan dalam implementasi mencakup metode ceramah, halaqoh dan Tanya jawab serta melalui pembiasaan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang terjadwal di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.²

Skripsi tentang *Implementasi Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur*, yang diteliti oleh Setiawati dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh implementasi kitab Akhlak Lil Banin terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur, adalah setelah santri mengikuti

²Sri Harianti, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Jalanan di Pondok Dayah Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang" (Tesis Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

adanya mengaji kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur terdapat beberapa pengaruh yang signifikan seperti, kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan sosial, namun masih ada beberapa santri yang belum menjalaninya, contohnya masih ada santri yang melanggar peraturan. Dalam proses implementasi kitab Akhlak Lil Banin yang diajarkan di Pondok Pesantren, pengaruh dari kecerdasan emosional yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin meliputi, kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri dan membina hubungan sosial dalam pembentukan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Jamiatul Ulum, kelima yang disebutkan tidak dapat dipisahkan karena kelimanya saling berkaitan.³

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Mushfi El Iqbal & Muhammad Fajar Shodiq Fadli dengan judul *Implementasi Nilai-nilai Pembinaan Dayah dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri* pada penelitian jurnal ini peneliti mengemukakan bahwa mental sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap pada santri.⁴ Pembelajaran merupakan prioritas utama dalam bertambah karakter, kepribadian, serta mental seorang. Di masa globalisasi ini pembelajaran yang sangat kokoh untuk membentuk karakter, kepribadian, serta mental seseorang merupakan pembinaan Dayah. Nilai-nilai pembelajaran yang begitu kompleks dari nilai, aqidah, tauhid, akhlak serta ilmu sains dimasa globalisasi ini telah terpenuhi di pondok.⁵ Misalnya pembiasaan dalam sistem kepercayaan, citra diri, kebiasaan terus diterapkan dalam area Dayah sehingga membentuk mental santri lebih baik serta terus membaik dengan terdapatnya pembiasaan serta penerapan nilai-nilai

³Setiawati, "Implementasi Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur" (Skripsi Studi Tasawuf dan Psikoterapi, 2022).

⁴Muhammad Mushfi El Iqbaal dan Muhammad Fajar Shodiq Fadli, "Implementasi Nilai-Nilai Pembinaandayah Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri" dalam *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Nomor 1, (2019).

pembelajaran Dayah. Dengan mempraktekkan pembelajaran yang berbasis asrama dengan menghalangi pertemuan antara pria serta wanita sangat menolong generasi muda buat fokus belajar serta mencari jati dirinya supaya mempunyai karakter, kepribadian, serta mental yang tangguh.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ali Amrizal, Nurhattati fuad dan Neti Karnati, yang berjudul *Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren*, menjelaskan fokus penelitian ini yaitu manajemen pembinaan akhlak santri yang dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya pondok ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Fokus tersebut dipilih mempertimbangkan hasil studi pendahuluan pada santri di lingkungan pondok, khususnya pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya pondok. Pada jurnal ini hasil penelitian yang menunjukkan perencanaan dalam pembinaan akhlak santri diawali melalui tes psikologi. Hasil tes tersebut disampaikan kepada pihak pesantren dan juga pihak sekolah agar nantinya bisa diarahkan pembinaannya melalui wali asrama di pesantren dan wali kelas di sekolah, kemudian peran dari *stakeholder* yang ada di pesantren dan juga di sekolah. Struktur dari kepengurusan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an tersebut adalah sebagai pengajar utama yang memiliki tugas dan tanggungjawab memimpin dan mengarahkan jalannya proses penyelenggaraan kegiatan, kemudian pengarahan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an mengupayakan pada disiplin santri agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam al Qur'an. Implikasi dari manajemen pembinaan akhlak tersebut ialah pembinaan akhlak santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an mengupayakan pada disiplin santri agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam al Qur'an.⁵

⁵Muhammad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad dan Neti Karnati, "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren", dalam *Jurnal Basicedu*, Nomor 3, (2022).

Skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid* yang tulis oleh Novi Fatonah, dalam karya tulisnya mengkaji tentang implementasi pendidikan akhlak berbasis tasawuf bagi anak perspektif Nurcholish Madjid dalam pembinaan agama Islam dan konsep pembinaan akhlak berbasis tasawuf bagi anak menurut pandangan Nurcholish Madjid.⁶

Artikel jurnal dengan judul *Konsep Ma'rifatullah Menurut Al Ghazali (Suatu Kajian Tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Al Karimah)* yang ditulis oleh Munir tersebut menjelaskan tentang ma'rifah yang sangat lezat merupakan yang sangat mulia. Kandungan kemuliaannya, bagi kandungan kemuliaan ilmu yang sudah diketahuinya. Jikalau dalam ilmu yang dikenal itu lebih agung, lebih sempurna, lebih mulia serta lebih besar, maka mengetahuinya itu akan jadi ilmu yang sangat lezat, paling mulia serta yang sangat baik. Dengan ini, hingga jelaslah kalau ilmu itu lezat. Ilmu yang sangat lezat merupakan ilmu yang menyangkut tentang Allah swt. Dengan sifat Nya *af'al-Nya*, serta cara pengaturan-Nya dan kerajaan-Nya dari besarnya arsy sampai kepada bumi. Hingga seyogianya dikenal bahwa kelezatan ma'rifah itu lebih kokoh dari kelezatan-kelezatan yang lain. Islam memiliki konsep pembelajaran akhlak berwujud pada keahlian seorang bersikap baik (akhlakul karimah) terhadap Tuhan selaku pencipta, sesama manusia dan alam semesta. Ketiga konsep ini wajib diimplementasikan secara berbarengan dalam kehidupan manusia sebab akhlak merupakan komponen yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, maka obyek utama yang mau dilihat merupakan sikap manusia itu sendiri. Terlebih lagi maksud

⁶Novi Fatonah, "Konsep Pembinaan akhlak Berbasis Tasawuf Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid" (Skripsi *Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2019).

diturunkan agama pada hakikatnya adalah guna membimbing perilaku serta sikap manusia supaya cocok dengan fitrahnya.⁷

Skripsi yang berjudul *Peran Pesantren Bustanul Arifin Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda di Kecamatan Blang Jerango, Kabupaten Gayo Luwes*, yang ditulis oleh Zainal Abidin, menjelaskan bahwa pembinaan akhlak generasi muda dan pengaruh Pesantren Bustanul Arifin dalam pembinaan akhlak. Akhlak generasi muda dan masyarakat kecamatan Blang Jerango tidak berasal dari tradisi akan tetapi pengaruh pendidikan atau pembinaan pesantren Bustanul Arifin.⁸

Skripsi yang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoirot Malang)* yang ditulis oleh Uswatul Hikmah bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa, Melalui pembiasaan keagamaan. Dengan adanya berbagai kegiatan yang begitu beragam khususnya keagamaan. Melalui pembiasaan disiplin. Dengan adanya pembiasaan disiplin, siswa diharapkan dapat menumbuhkan jiwa disiplin dan taat aturan sejak dini. Hasil pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik.⁹

Artikel dengan Judul *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*, yang ditulis oleh Damanhuri. Menjelaskan bahwa Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam

⁷Murni, "Konsep Ma'rifatullah Menurut Al-Ghazali", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Nomor 1*(2014).

⁸Zainal Abidin, "Peran Pesantren Bustanul Arifin Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda di Kecamatan Blang Jerango, Kabupaten Gayo Luwes" (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, 2015).

⁹Uswatul Hikmah, "Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus di MI Al Khoirot Malang)" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

kerangka ibadah dan akhlak mulia, Suasana di pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pertama, hubungan yang sangat dekat antara santri dan pengasuh sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan perkembangan pendidikan dari pengasuhan ustadz terhadap santri. Kedua, santri akan lebih terjamin beban psikologisnya dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan dengan teladan-teladan dari ustadz-ustadznya. Ketiga, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat individualisme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalkan.¹⁰

Sejauh kajian kepustakaan yang telah dilakukan, jelas belum ada ditemukan sebuah karya ilmiah yang secara khusus mengkaji tentang Implementasi Nilai Akhlak Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara. oleh karena itu, penulis merasa perlu diangkat dan dikaji dikarenakan karya ilmiah ini dirasa penting dan berbeda dengan karya ilmiah yang lainnya.

B. Kerangka Teori

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori akhlak Ibnu Miskawaih. Ibn Miskawaih dalam *Tahzib al-Akhlaq* menjelaskan bahwasanya :

Perikeadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus didorong oleh pikiran dan dipertimbangkan.”¹¹

Dengan pengertian, sikap yang keluar itu spontan dan berangkat dari keadaan jiwa yang merupakan sumber dari segala perbuatan baik ataupun buruk. Keadaan tersebut dapat berupa bawaan fitrah alamiah dan bertolak dari watak ataupun berupa hasil

¹⁰Damanhuri, “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, dalam *Jurnal Salam Nomor 1* (2015).

¹¹Intan Wirantika Putri, “Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan Simeulu Timur, Kabupaten Simeulue)” (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, 2022), hlm. 14.

latihan serta pembiasaan dalam diri. Karena itu, apabila jiwa diarahkan kepada yang baik maka konsekuensinya akan memunculkan akhlak yang baik, tetapi apabila sebaliknya maka menyebabkan tercela. Maka benar adanya, Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang timbul darinya berbagai macam sifat, baik ataupun buruk.

Jiwa akan melahirkan suatu tingkah laku kurang baik, hingga bisa ditentukan kalau akhlaknya merupakan sayyi' ah, tetapi apabila menimbulkan darinya bermacam berbagai perilaku baik hingga akhlaknya merupakan hasanah. Berkaitan dengan itu, dia membagi watak ataupun kondisi jiwa ini jadi 2; awal merupakan keadaan jiwa yang berasal dari tabiat, dimana keadaan tersebut sudah menempel pada diri seorang, sebagaimana yang ditawarkan dalam dirinya antara watak amanah ataupun khianat, pemberani ataupun penakut serta yang lain. Kedua, keadaan jiwa yang bisa dilatih serta dibiasakan. Perihal ini umumnya bisa dipikirkan ataupun direncanakan yang setelah itu jadi suatu akhlak. Semacam pembiasaan mengatakan jujur, bertanggung jawab dalam berbuat, sampai pada kesimpulannya menempel serta jadi akhlak.

Para Ulama memberi motivasi agar manusia berpegang teguh kepada al Quran dan al-Sunnah serta menjauhi bid'ah. Seperti yang diamanatkan oleh baginda Nabi Muhammad saw. Bahkan mereka mengkhawatirkan apa yang diperolehnya, baik itu berupa pakaian, kendaraan, pernikahan bahkan jabatannya. Mereka takut akan kenikmatan dunia termasuk kenikmatan akhirat yang dipercepat hanya dirasakan di dunia saja. Firman Allah dalam al Quran yang berbunyi:

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدَّهَبْتُمْ طَيْبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمْ
الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ بُحْرُونَ عَذَابَ أَهْوَنِ بِمَا كُنْتُمْ
تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ

Dan ingatlah pada hari ketika orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (seraya dikatakan kepada mereka), “Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu, dan kamu telah bersenang-senang (menikmati) nya, maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan, karena kamu sombong di bumi tanpa mengindahkan kebenaran, dan karena kamu berbuat durhaka (tidak taat kepada Allah).” (QS. Al Ahqaf ayat 20)¹²

Kehidupan dan akhlak para salafi yang shaleh, lain dengan kehidupan saat ini, pembahasan al Ghazali tentang akhlak dapat dilihat dalam kedua kitabnya. Secara aplikatif dapat dilihat sebagaimana telah diuraikan tentang kajian beliau mengenai amal perbuatan manusia. Menurut pendapat al Ghazali, bahwasanya:

Semua tingkah laku dan perbuatan manusia yang bersifat baik datangnya dari Allah, sedangkan buruk bersumber pada syaitan yang membawa satu bawaan atas akal dan memperkuat daya tariknya.¹³

Beberapa ide fundamental ini memiliki peranan penting dalam kontruksi akhlak tasawuf menurut al-Ghazali yang semata-mata bergantung pada rahmat Tuhan dan dari filsafat pemikiran itu dapat dimengerti kenapa beliau bersikap demikian, memang ini merupakan hasil dari tahun-tahun terakhir kehidupannya, ketika seseorang menjalani kehidupan mistiknya, perhatian utamanya selama periode ini adalah kesejahteraan manusia di akhirat dan itulah yang mendasari teori akhlaknya murni bercorak religius dan mistik.

Penulis juga menggunakan teori akhlak menurut Imam al Ghazali yang memberikan kriteria terhadap akhlak yaitu akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan lalu muncul dengan mudah

¹²Kementrian Agama, Al-Qur'an, Surat al Ahqaf ayat 20, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media.

¹³Zaenol Fajri dkk, “Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value” dalam *Jurnal Edureligia Nomor 1*, 2020, hlm. 33.

tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Dengan kedua kriteria tersebut, maka suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: perbuatan baik dan keji, mampu menghadapi keduanya, mengetahui tentang kedua hal itu, keadaan jiwa yang ia cenderung kepada salah satu dari kebaikan dan bisa cenderung kepada kejelekan.¹⁴

Akhlahk bukan merupakan perbuatan, bukan kekuatan, bukan ma'rifah (mengetahui dengan mendalam). Yang lebih sepadan dengan akhlahk itu adalah hal keadaan atau kondisi dimana jiwa mempunyai potensi yang bisa memunculkan daripadanya manahan atau memberi. Jadi akhlahk itu ibarat dari " keadaan jiwa dan bentuknya yang batiniah".¹⁵

Menurut al Ghazali, ada dua cara dalam mendidik akhlahk, yaitu pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan pertama, memohon karunia Allah SWT. dan sempurnanya fitrah (kejadian), agar nafsu syahwat dan amarah menjadi lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (alim) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan laduniyah.¹⁶

Kedua, akhlahk tersebut diusahakan dengan mujahadah dan riyadhah, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatan perbuatan yang dikehendaki oleh akhlahk tersebut. Singkatnya, akhlahk berubah dengan pembinaan latihan.¹⁷

Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha mengimplementasikan akhlahk kedalam jiwa santri sehingga terbentuk akhlahk yang baik atas dasar jiwa suci kepada Allah dan Rasulullah (Nabi Muhammad saw). Oleh karena itu ,teori imam Al

¹⁴Enok Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlahk", dalam *Jurnal IAIN Raden Fatah Palembang Nomor 1*, 2011, hlm. 103.

¹⁵Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin", Terjemahan Abdul Rosyad Siddiq, (Jakarta: Akbarmedia,2008), hlm. 209.

¹⁶Al-Ghazali, *Bidayah al-Hidayah*, Terjemahan Achmad Sunarto, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), hlm. 72-73.

¹⁷Al-Ghazali, *Ihya uluu muddin*, hlm. 601-602.

Ghazali dan Ibnu Miskawaih tentang akhlak yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sangat efektif.

C. Definisi Operasional

Adapun istilah judul dalam skripsi ini yang harus dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Kajian Kitab

Kajian secara ilmiah dari bahasa asing atau bahasa daerah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), hasil mengkaji artinya belajar, mempelajari, memeriksa, memikirkan, menguji, atau menelaah.¹⁸

2. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna perlengkapan ataupun peralatan. Dikemukakan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan suatu yang memberikan dampak ataupun akibat. Implemen sendiri memiliki arti suatu benda yang dipakai untuk melakukan pekerjaan. Dalam kamus bahasa Implementasi juga memiliki artinya pelaksanaan.¹⁹

Implementasi dalam konteks penelitian ini merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ditimbulkan.

3. Akhlak

Menurut istilah etimologi (bahasa) kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan

¹⁸Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hlm. 678.

¹⁹Dendy Sugono, *kamus bahasa Indonesia*, hlm. 580.

tabiat”.²⁰ Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah suatu sifat yang ada dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.²¹ Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat.



²⁰Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 11.

²¹Adjat Sudrajat dkk, *Pembinaan Agama Islam di Perpengajaran Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, sosiologis dan historis. Pendekatan filosofis dalam studi agama berusaha mencari penjelasan dari konsep-konsep ajaran agama dengan cara memeriksa dan menemukan sistem nalar yang dapat dipahami manusia. Pendekatan filsafat merupakan pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan mengungkap permasalahan secara bijaksana dan mendalam untuk mendapatkan hasil dari permasalahan tersebut. Pendekatan filosofis yaitu untuk mengkaji implementasi kajian kitab akhlak yang santri pelajari dan terapkan dalam bermasyarakat yang menjadi objek penelitian suatu ciri, karakter, fenomena, tertentu secara sistematis, akurat dan tepat.¹

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa santri yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa santri dalam menuntun ilmu agama, baik pengaruh maupun akibat.² Lebih lanjut, bahwa pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam proses mental/jiwa didalamnya mencakup pikiran, insting, perasaan juga motivasi dan yang lainnya berkaitan dengan Tingkah-laku, cara bertindak, pengaturan emosi di Dayah.

Pendekatan historis adalah suatu pendekatan dengan mengamati sejarah awal pembangunan Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha. Tujuan pendekatan historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi,

¹Arif Shaifudin, "Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam", dalam *Jurnal Pendekatan Filosofis Nomor 1*, (2022), hlm. 1.

²Khairul dkk, "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam", dalam *Jurnal Pendekatan Psikologis Nomor 1*, (2021), hlm. 23.

memverifikasikan, serta mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.³

B. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, informan berjumlah 16 responden di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha yang terdiri dari pimpinan, pengurus, dan santri yang ada di Dayah. Informan adalah pemberi informasi atau *responden* terhadap penelitian ini. Informan dan Responden penelitian ini adalah pengajar yang mengajar di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. Dari hasil wawancara dengan responden kemudian barulah di ambil kesimpulan dimana peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya. Beberapa informasi tentang bagaimana kajian kitab akhlak di Dayah dari beberapa santri yang ditunjuk oleh ustazah, untuk memperoleh informasi keadaan dan suasana saat pengajian berlangsung. Misalnya orang tersebut merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan penulis sebagai instrumen pertama dalam menjaring data yang dibutuhkan serta catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan dan refleksi data tersebut menggunakan alat-alat yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung seperti mempersiapkan lembaran kertas pedoman wawancara, smartphone untuk merekam suara, pengambilan gambar proses wawancara penulis dan responden, dan alat tulis seperti pulpen dan buku guna mencatat hal-hal yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

³Sri Haryanto, “Pendekatan Historis Studi Islam”, dalam *Jurnal ilmiah Nomor 1*, (2017), hlm. 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek, penelitian untuk mendapatkan data. Adapun teknik yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Adapun hal yang perlu diamati secara sistematis dan tepat dalam penelitian ini adalah implementasi nilai –nilai akhlak yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai akhlak yang dilakukan oleh pengajar/ Ustadz yang ada di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

b. Wawancara

Adapun wawancara dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam berbentuk pertanyaan terbuka dan secara bebas menggunakan pedoman atau instrumen dalam mengajukan pertanyaan.

Data–data ini diperoleh melalui wawancara mendalam sebanyak 16 responden di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. Pertama penulis mewawancarai seorang pimpinan dayah tersebut untuk memahami gambaran di lapangan. penulis juga mewawancarai Ustadz/pengajar yang mengimplementasikan kajian kitab akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, respon Tengku terhadap tingkah laku santri di dayah, penghambat dan pendukung yang terjadi di dayah.

Penulis juga mewawancarai santri baik secara individu/ kelompok yaitu kitab akhlak apa yang dipelajari, tanggapan santri tentang kitab yang dipelajari, hambatan yang dialami santri dalam menerapkan perilaku akhlak yang telah dipelajari di dayah terpadu al-madinatuddiniyah syamsuddhuha dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tertulis yang diperoleh dari kantor Dayah

Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha yang mengenai informasi yang di butuhkan peneliti, responden, organisasi, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang ada di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini setelah melakukan penelitian di lapangan, penulis menganalisis kembali data hasil penelitian secara keseluruhan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dikelompokkan. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui implementasi kajian kitab akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

1. Reduksi Data

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis kemudian dirangkum untuk memberikan gambaran jelas tentang implementasi kajian kitab akhlak serta faktor pemacu dan penghambat yang ada di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

2. Penyajian Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis dan dirangkum, kemudian penulis menjelaskan data yang diperoleh dari wawancara tentang implementasi, penghambat dan pemacu dalam menerapkan nilai akhlak yang telah dipelajari di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

3. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada hasil penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian untuk mengetahui kendala dalam menerapkan kajian kitab akhlak yang diterapkan di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha terletak di dusun masjid, desa Geulumpang Sulu Barat, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Letak Dayah Ini di samping jalan Banda Aceh-Medan yang merupakan jalan lintas Nasional.

2. Sejarah Berdirinya Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha

Mencermati situasi masyarakat yang semakin merosot serta terpuruk di bidang agama, terutama moral serta akhlak dan pengembangan masa dengan bermacam kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang canggih dirasa sangat butuh menekuni serta menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, sehingga bisa terwujudnya generasi yang Islami yang berilmu serta berakhlak mulia dan bisa menanggapi bermacam tantangan masa serta berguna untuk agama, bangsa serta Negeri. Tengku Ahmadi pimpinan Dayah mengatakan bahwasanya:

Awal mulanya Dayah berdiri atas dasar kepedulian masyarakat sekeliling yang memandang pertumbuhan *zamen jino yang meuikot-ikot ngen budaya lua* (masa yang suka mengikuti budaya asing), sehingga nilai moral, akhlak, ilmu pengetahuan Islam terus menjadi menyusut, sehingga para tokoh masyarakat merasa sangat butuh membentuk suatu yayasan yang membina generasi Islam, untuk memperbaiki akhlak ummat, serta mengisi masa globalisasi yang sangat cepat, sehingga generasi bangsa yang lebih baik dapat terwujud. *Meunyo ureung tuha awai hana peduli ngenperkembangan Islam, mungken hana tateumeng rasa*

*yang lagenyo rupa*¹ (Jika orang tua dulu tidak peduli dengan perkembangan Islam, mungkin tidak ada Islam seperti sekarang ini).

Hal tersebut juga dijelaskan dalam profil Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha, berikut beberapa tokoh masyarakat dan ulama yang terlibat dalam ide pembangunan Dayah, baik tingkat Kecamatan Dewantara, ataupun Kemukiman Cot Murong, yaitu Muhammad Nursyah (Alm), Tgk. H. Teuku Abu Bakar Sulaiman, Tgk. H. Abdul Gani, Teuku Ali Basyah, Tgk. H. Ramli Ibrahim serta lain- lainnya. Dalam pertemuan serta musyawarah untuk mendirikan suatu yayasan yang berorientasi di bidang pembelajaran agama serta sosial yang diberi nama dengan Yayasan Pendidikan Islam Dayah Syamsuddhuha, Cot Murong, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.²

Tahap awalnya Dayah Syamsuddhuha didirikan sebuah balai untuk pengajian lepas pada tahun 1985/1986 pada saat itu dipimpin oleh Tgk. Nasir Afan, BA, setelah setahun kemudian barulah mulai menerima santri untuk Dayah Tradisional mengaji kitab kuning. Pada tahun 1989 didirikan barulah terbentuk lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Madrasah Aliyah Swasta Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha untuk mempelajari ilmu-ilmu yang menyangkut dengan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan izin Allah SWT. Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha serta masyarakat kemudian membuat acara *peusujuk* atas rasa syukur kepada Allah SWT. Acara tersebut juga dihadiri oleh Bupati, Muspida dan Ulama dalam Kabupaten Aceh Utara, diantaranya adalah Tgk. Muhammad Amin (Abu Tumin Blang Bladeh).

¹Hasil Wawancara dengan Tgk.Ahmadi Pimpinan Dayah Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, pada 09 April 2023, Jam 09: 40 WIB.

²Dokumentasi Profil Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, 2023.

Abu Tumin juga menyampaikan nasehatnya dalam pengembangan Dayah. Diantara nasehat beliau adalah nama Syamsuddhuha disempurnakan dengan nama Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. Yang berarti kota yang bersifat keagamaan (Islam), sedangkan Syamsudhuha berarti matahari sepenggalahan yang bersinar di waktu dhuha (pagi). Bahkan Dayah ini ditambah dengan beberapa kegiatan, antara lain ketrampilan perikanan, lembaga bahasa (Arab dan Inggris) sehingga dinamakan dengan Dayah Terpadu. Sekarang nama Dayah adalah Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, semua santri baik putra maupun putri di asramakan dan santri wajib mengikuti peraturan Dayah, makanan dikelola di dapur umum dengan menu yang berbeda-beda dalam setiap hari.

3. Visi dan Misi Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha

Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha merupakan salah satu Dayah yang sudah lama berdiri di wilayah Aceh Utara provinsi Aceh, Dayah ini telah sukses menyatukan antara pendidikan non formal dengan pendidikan formal sehingga disebut dengan Dayah Terpadu. Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha sekarang sudah terdiri atas 4 lembaga pendidikan yaitu Dayah Murni, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah.³

Adapun visi Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha untuk mewujudkan lulusan berkualitas global yang berakhlak mulia dengan landasan iman serta taqwa. Untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan beberapa misi yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai literature.
- b. Melakukan pembelajaran dan pembinaan akhlak mulia.

³Dokumentasi Profil Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, 2023.

- c. Melakukan pembelajaran dan pembinaan berbahasa Asing, informatika, kepemimpinan dan keterampilan lainnya.⁴

Visi serta misi di atas membagikan inspirasi yang kokoh terhadap arah dan tujuan yang hendak dicapai pada Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha tersebut. Visi yang relatif ini jadi pedoman untuk pelaksana operasional Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha yang ialah modal bawah yang wajib dicoba buat memajukan Dayah tersebut. Pastinya buat mencapai visi tidak semudah membalikan telapak tangan, butuh penanda perlakuan yang wajib dicermati buat perihal tersebut oleh Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha dalam menjabarkan misinya, menggapai visi Dayah buat mempunyai akhlak mulia, berilmu, serta berprestasi merupakan perihal yang susah bila tidak ditetapkan apa serta gimana metode mencapai visi tersebut. Buat itu kesesuaian antara visi serta misi jadi perihal yang relavan buat dicoba. Memandang cakupan misi yang dimiliki Dayah merupakan mempersiapkan generasi ilmuwan, mempersiapkan generasi aqidah shalaf, serta mempersiapkan generasi terampil, handal serta mandiri ialah alternatif yang dicoba oleh Dayah. Tetapi sesungguhnya jauh dari itu Dayah pula memaparkannya dalam sasaran yang mau dicapai.⁵

Secara terperinci, program pembinaan dan pengajian di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha yang ditempuh oleh para santri/santriyah selama 6 (enam) tahun dapat mencapai visi-misi sebagai berikut:

- a. Mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, baik di bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam maupun Ilmu Pengetahuan Umum dengan landasan iman dan taqwa serta berakhlak mulia, sehingga bisa menjadi kader penerus yang bertanggung jawab terhadap agama, bangsa serta Negara;

⁴Dokumentasi Profil Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, 2023.

⁵Dokumentasi Profil Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, 2023.

- b. Menguasai Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris dengan baik serta benar sebagai perlengkapan untuk berkomunikasi dan mengkaji ilmu pengetahuan;
- c. Mempunyai ijazah yang diakui oleh Negara Republik Indonesia, baik di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah sekaligus memiliki ijazah Dayah sebagai modal untuk melanjutkan pembelajaran kejenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan minat masing-masing santri/santriyah, sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi cendekiawan Muslim yang kuat dan teguh pada nilai-nilai ajaran Islam.⁶

Rumusan visi serta misi yang ingin dicapai merupakan langkah yang baik untuk tercapainya hal yang diimpikan. Ketiga komponen rumusan tersebut ialah pedoman operasional Dayah yang diselaraskan dengan pertumbuhan zaman serta dunia pendidikan Islam. Tanpa harus mengurangi dasar yang telah ada sejak pendirian Dayah tersebut. Minimal perkembangan pendidikan diselaraskan dengan pertumbuhan kurikulum baik wilayah maupun tingkat nasional.

Demikian halnya dengan dalam kawasan Dayah yang diperlihatkan dan diselaraskan dengan kondisional masyarakat setempat. Kondisi ini sangat diperlukan untuk menjaga serta menjalin garis hubungan antara masyarakat, dengan pengajar serta santri/santriyah Dayah tersebut, diterima atau tidaknya keberadaan suatu Dayah adalah dimonitoring oleh masyarakat lingkungan Dayah yang dimaksud Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha sebagai salah satu lembaga pendidikan yang merupakan lembaga pendidikan unggulan di kabupaten Aceh Utara terutama wilayah bagian barat yang menjalankan dua kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum pembinaan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama yang dilaksanakan pada setiap pagi hari kecuali hari Jum'at dan hari-hari besar agama Islam (Tingkat Madrasah

⁶Dokumentasi Profil Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, 2023.

Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah), Kurikulum Dayah atau pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab arab gundul) pada malam hari.⁷

4. Sarana serta Prasarana Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha

Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha yang menjalankan kurikulum pembelajaran Agama Islam sesuai dengan arahan kementrian agama dan pembelajaran klasik (pembelajaran kitab arab gundul) serta melakukan pendidikan ekstra kurikuler yang dibina oleh 120 pengajar madrasah serta 50 pembina di Dayah, para santri belajar setiap hari hingga malam, kecuali hari Jum,at yang di jadikan hari libur.

Sesuai dengan Visi yang telah ditetapkan, yaitu untuk mencetak kader Ulama dan Intelektual Islam yang handal dan mampu menjawab tantangan zaman, maka model pembinaan di Dayah Terpadu Al- Madinatuddinniyah Syamsuddhuha ialah, di pagi hari dari pukul 17.50 WIB – 12.50 WIB adalah kurikulum Departemen Agama secara utuh dan pukul 19.30 WIB – 21.30 WIB dilanjutkan dengan Pengajaran Kitab Pelajaran Agama Islam dari kelas I sampai dengan kelas VI, dengan kitab terendah Matan Taqrib dan yang tertinggi *I' anatuhtthalibin* untuk fiqih. Pengajaran kitab-kitab tersebut diatas telah diformulasikan dalam satu sillabus dengan berpedoman kepada Dayah-dayah di Aceh yang sudah teruji keberhasilannya. Untuk melaksanakan sillabus tersebut dibentuk pula satu lembaga dengan nama Madrasah Shalafiyah Al-Islamiyah (MSI), dengan struktur yang lengkap. Disamping itu juga ada lembaga MTS, MA, yang bertanggung jawab kepada Pimpinan Dayah dan Pimpinan Dayah bertanggung jawab kepada Yayasan.⁸Ustadz Athaila mengatakan bahwasanya:

⁷Samsul, “Implementasi Kompetensi Kepribadian Pengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Cot Murong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh” (Tesis, 2014), hlm. 29.

⁸Dokumentasi Profil Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, 2023.

Kondisi Dayah sekarang lebih baik dari dulu waktu saya masih menjadi santri di Dayah ini, awalnya sarana di Dayah tidak selengkap sekarang, dulu pagar Dayah tidak setinggi sekarang sehingga kami bisa keluar, sekarang pagarnya sudah tinggi dan ada satpam yang menjaga.⁹

Hal ini senada dengan yang dikatakan Anisa Mukarramah bahwasanya:

Sarana dan prasarana dalam Dayah sangat lengkap makanya tertarik untuk belajar di sini, suasana di Dayah juga enak walaupun terkadang merasa berat dari makanan yang di dapur Dayah *hana mangat* (tidak enak) dan terkadang bosan, makanya sekarang tidak ambil rantang lagi dari dapur Dayah. Jadi tiap hari orang tua yang antar makanan dari rumah, satu sisi sayang sama orang tua tiap hari harus bolak balek, tapi satu sisi memang tidak sanggup makan di dapur Dayah.¹⁰

Dari hasil wawancara bersama ustadz Athaila dan bahwa sarana dan prasarana juga sangat penting untuk menunjang Dayah yang kondusif, nyaman, damai, dan indah hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan jiwa dalam menuntut ilmu.

B. Implementasi Nilai Akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha

Implementasi kajian kitab akhlak dalam jiwa santri merupakan salah satu visi-misi Dayah agar santri yang menempuh pendidikan di Dayah menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia seperti yang di contohkan oleh Rasulullah saw.

Santri Dayah Syamsuddhuha rata-rata remaja awal sehingga keadaan jiwa masih labil membuat santri mudah terpengaruh kepada hal tidak baik sehingga pengajar/ustadz harus mencari jalan keluar untuk memecahkan cara membimbing yang membuat santri

⁹Hasil wawancara dengan, ustadz Athaila, Pengajar/ustadz di ayah terpadu al-madinatuddiniyah Syamsuddhuha, pada 10 April 2023, Jam 19:30 WIB.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Anisa Mukarramah, Santri, pada 25 April 2023, Jam 16:00 WIB.

mengerti dan mudah mengamalkannya. Ustadz Ahmadi mengatakan bahwasanya:

Di Dayah mengajarkan 2 kitab akhlak kepada santri, kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* yang di karang oleh syekh Umar bin Ahmad Baraja dan kitab *Ta'alim Muta'alim* karangan Syaikh Az-Zarnuji, kedua kitab klasik, dan beberapa kitab akhlak lain yang di pelajari sesuai pengajar yang menerapkan setiap pembelajaran sesuai tingkatan kelas di Dayah, agar santri mendapatkan isi kitab akhlak tertahap, kedua kitab ini memang sangat efektif dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak. Untuk implementasi kitab kami masih menggunakan cara lama seperti Dayah salafi, walaupun dari segi efektifitas waktu seminggu sekali biasanya santri belajar kitab itu.¹¹

Hal senada dengan yang dikatakan oleh Muhammad Aidil Fatra bahwa:

Kitab akhlak yang kami pelajari kitab *Ta'alim Muta'allim* dan *Akhlaq Li Balin* dan banyak kitab akhlak lain, setiap kelas beda-beda ustadznya sistemnya juga beda. Terkadang kami ngantuk kalau dengar surah kitab, jadi biasanya izin turun untuk cuci muka.¹²

Dari hasil pernyataan Tgk Ahmadi dapat penulis pahami, bahwa implementasi kajian kitab akhlak yang di ajarkan masih menggunakan metode non formal, seperti metode yang di lakukan di Dayah tradisional.

Ada beberapa metode yang di terapkan dalam mengimplementasikan kajian kitab akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha sebagai berikut;

1. Metode *Yaqra'* (Membacakan). Ustadz membaca kitab lalu menerjemahkan isi kitab, sedangkan santri menyimak dan

¹¹Hasil Wawancara Dengan Tgk. Ahmadi, Pimpinan Dayah Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, Pada 09 April 2023, Jam 09:45 WIB.

¹²Hasil Wawancara Dengan Muhammad Aidil Fatra, Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, pada 09 April 2023, Jam 19: 30 WIB.

memperhatikan bacaan tersebut dengan penuh konsentrasi. Untuk santri yang muftadi biasanya pengajar membaca secara pelan-pelan dan menerjemahkan kata demi kata secara harfiah, sehingga mereka mudah menanggapi dan memahaminya. Sebaliknya para santri yang telah mampu, pengajar membaca dan menerjemahkan dengan cepat, sistem ini mendidik santri supaya kreatif dan dinamis. Dengan menggunakan sistem ini lama masa belajar tidak terbatas pada lama tahun belajar, tetapi tergantung pada santri menamatkan kitab-kitab yang telah ditetapkan. Dayah menggunakan sistem Dayah murni/salafi. Sedangkan di sekolah menggunakan kurikulum. Kelebihan sistem ini adalah santri-santri yang cerdas dan baik tanggapannya serta rajin mempelajari dan mengulangi pelajarannya dalam waktu relatif telah dapat menyelesaikan pendidikannya.

Hal ini juga dikatakan oleh ustadz Rizal bahwasanya: Saat membaca kitab semua santri mendengarkan, tapi saat di Tanya sudah sampai mana, ada saja yang tidak tau, dengan begitu yang tadinya santri tidak focus menjadi focus kembali.¹³

Dari penjelasan ustadz Rizal dapat penulis fahami bahwasanya saat implementasi kajian kitab harus ada interaksi dengan murid agar santri menarik dalam mendengarkan dan cepat dalam memahami apa yang dijelaskan.

2. Metode *Yashrah*(Menjelaskan), setelah ustadz membacakan kitab tersebut kemudian ustadz menjelaskan isi kitab yang telah di baca, apabila ada santri yang tidak mengerti dengan isi kitab tersebut ustadz akan membaca ulang dan mengarahkan santri sampai santri tersebut benar-benar faham akan isi kitab yang di pelajari.

¹³Hasil Wawancara Dengan Ustadz Rizal, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:35 WIB.

3. Metode *Mubahatsah* yaitu suatu proses diskusi lebih menekankan pada pembahasan sebuah topik yang dianggap perlu untuk dikupas dan di jelaskan secara detail dan rasio, sehingga santri lebih mudah mengerti. Biasanya, ustadz/pengajar akan membawakan sebuah topik yang bersifat *novelty*(cerita) yang patut untuk dibahas bagaimana perspektif Islam memandang hal tersebut.

Sementara metode *Muzakarah* juga hampir sama dengan metode *Mubahatsah*, hanya saja topik yang diangkat sebagai tema diskusi bukan sebuah topik yang ditentukan, melainkan mengkaji kembali berbagai topik pembahasan yang pernah dibahas sebelumnya.

4. Metode *Niqasy* merupakan metode yang paling sering digunakan ustadz/pengajar dalam proses pembelajaran. Proses penerapan metode ini dilakukan setelah santri atau pengajar men-surah suatu teks kitab. Dalam hal ini, santri atau pengajar akan mensurah teks kitab sedetail mungkin dengan keyakinan yang mendalam terhadap dalil yang disampaikannya. Lalu pihak pendengar akan memberikan pertanyaan yang bersifat meragukan si pen-surah sehingga pen-surah harus mampu mempertahankan hujjah terhadap surahnya tersebut. Upaya membuat ragu pen-surah dapat dilakukan dalam berbagai konteks dan kondisi. Baik, pen-surah mengemukakan pendapat atau dalil yang benar maupun salah, para pendengar/penyimak akan mencari celah untuk men debat pen-surah untuk membuat kognisinya seragu mungkin terhadap apa yang dijelaskannya.
5. Metode *Yukarir* (Mengulang), setelah santri mempelajari dan selesai pengajian, pertemuan pengajian kedepan hal yang telah di pelajari malam ini akan di ulang lagi sebelum melanjutkan ke pembahasan selanjutnya. Dengan metode ini santri akan lebih mengingat hal yang telah di pelajari yang lalu.

Dari beberapa metode implementasi di atas tidak semua pengajar melakukan metode di atas seperti yang dikatakan oleh ustadz Athaila bahwasanya:

Setiap guru memiliki caranya tersendiri dalam menarik muridnya guna menciptakan kesan belajar, untuk saya sendiri lebih menggunakan cara santri menulis dulu baru saya jelaskan, agar santri sudah lebih awal membaca saat menulis, sehingga saat saya jelaskan mereka lebih mudah mengerti.¹⁴

Ada beberapa metode implementasi akhlak yang di terapkan dalam Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha sebagai berikut:

1. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Suatu pembinaan dengan cara membiasakan santri dalam rutinitas belajar agama. Metode ini di anggap mampu membuat para santri terbiasa dengan rutinitas baik sehingga bisa terbawa sampai kapanpun. Tujuannya agar santri memperoleh sikap-sikap perbuatan yang baru yang berbobot dalam kehidupan santri. Kelemahan metode ini yaitu membutuhkan tenaga pendidik yang sanggup memberi teladan yang baik, dan membutuhkan teori pembiasaan yang nyata dalam praktek.

Dalam hal ini ustadz Athaila mengatakan bahwa:

Sebenarnya untuk mendapatkan akhlak terpuji kuncinya adalah shalat, makanya shalat sangat di tuntut untuk diri sendiri, karena shalat yang akan menjaga kita dari keburukan, shalat merupakan ibadah yang di dalamnya banyak kebaikan untuk jiwa manusia, yang mana shalat menjaga diri dari perbuatan buruk.¹⁵

Dari yang dijelaskan oleh ustadz Athaila pembiasaan shalat tepat pada waktu akan memperbaiki jiwa santri lebih kuat dan terbiasa. Bagaimana meninggalkan segala aktifitas dan mencucikan diri lalu bersujud memuja Yang Maha Esa, di mana semua yang ada atas Rahmat dan kasih sayang-Nya.

¹⁴Hasil Wawancara Dengan, Ustadz Athaila, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:30 WIB.

¹⁵Hasil Wawancara Dengan, Ustadz Athaila, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:30 WIB.

Berikut beberapa pembiasaan yang dilakukan di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha:

- a) Shalat subuh berjama'ah
 - b) Zikir bersama
 - c) Menghafal Mufradat
 - d) Tertip
 - e) Sopan
 - f) Ramah
 - g) Jujur
 - h) Menjaga waktu ¹⁶
2. Metode *Mau'izah* (Nasehat)
- Suatu pembinaan dengan cara memberikan nasehat kepada santri yang bermaksud memotivasi, peringatan, keteladanan yang baik, pencegahan secara halus. Dengan kelembutan hati akan menyentuh dan melekat dalam nurani. Sehingga saat ada santri yang melakukan kesalahan;

Tahap awal yang di lakukan oleh para pengajar adalah memberi nasehat. Di Dayah biasanya jika ada santri yang melakukan kesalahan akan di tanggani oleh wali penasehat di kamar terlebih dahulu, apabila dari wali penasehat tidak sanggup baru akan di serahkan kepada pimpinan Dayah, apa santri tersebut mau berubah atau di dikeluarkan dari Dayah. Kata ustadzah Nurhaliza.¹⁷

Dari hal yang di ungkapkan oleh ustazah Nurhaliza bahwa dalam menasehati santri tidak langsung kepada pimpinan akan tetapi di selesaikan secara musyawarah terlebih dahulu.

3. Metode Amsal

Suatu cara dengan menjelaskan sesuatu dari umum ke yang lebih khusus agar santri mudah memahaminya. Contohnya nafsu yang harus di jauhkan dari diri seseorang yaitu nafsu amarah.

¹⁶Hasil Observasi di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, 09 April 2023, Jam 20:20 WIB.

¹⁷Hasil Wawancara Dengan, Nurhaliza, Pengajar/Ustazah Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

Dari yang awalnya di bahas nafsu di khususkan lagi ke yang paling sederhana menjadi nafsu amarah.¹⁸

Aplikasi metode perumpamaan, di antaranya adalah yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan santri. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap halhal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah anak yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

4. Metode Uswah

Suatu metode dengan menampilkan nilai-nilai teladan, sehingga patut di tiru oleh peserta didik.

Ustadz Athaila menjelaskan bahwasanya:

Menjadi ustadz/pengajar yang bisa di teladani merupakan PR terbesar untuk pengajar. Karena metode ini mempengaruhi psikologi jiwa yang memiliki hasrat yang mendorong santri meniru secara lahiriyah.¹⁹

Dalam hal ini ustadz Rizal mengatakan bahwasanya:

Merubah kebiasaan seorang santri sangat sulit jika bukan niat disertai usaha dalam diri untuk berubah lebih baik, orang lain baik itu pengajar dan orang tua hanya bisa membimbing, mengarahkan, karena jika dikekang akan membuat anak itu makin keras dan apabila terlalu dibiarkan akan semakin menjadi. Lingkungan Dayah menjadi tempat membiasakan santri dalam kebiasaan yang baik, baik ibadah, pergaulan, dan ilmu agama yang di dapat,

¹⁸Hasil Observasi di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, 09 April 2023, Jam 20:20 WIB.

¹⁹Hasil Wawancara Dengan, Ustadz Athaila, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:30 WIB.

setidaknya anak yang di Dayah shalat 5 waktu selalu terjaga.²⁰

Dari penjelasan ustadz Rizal dapat penulis fahami bahwa guru/pengajar harus menjadi seseorang yang ditiru oleh muridnya, dan guru harus menampakkan nilai-nilai teladan, sehingga muridnya dapat mencontoh.

Keteladanan dari seorang guru kepada santrinya tidak hanya terlihat dari tingkah lakunya, melainkan juga keteladanan sangat besar pengaruhnya dari aspek penampilan berpakaian. Dalam Agama Islam, pakaian yang dianjurkan adalah pakaian yang sopan yang menutup aurat. Para guru/pengajar dan santri di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dituntut untuk berpakaian sopan dengan memakai baju koko dan memakai peci.

5. Metode Pengawasan

Metode yang termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan santri yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam kehidupan. Dari sinilah santri akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan menjadi pondasi dan pembinaan peraturan Islam. Sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya dakwah Islamiyah sehingga umat Islam akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan dan peranannya.

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah akhlak, moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Dengan demikian santri akan

²⁰Hasil Wawancara Dengan Ustadz Rizal, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:35 WIB.

tertib dalam menjalankan aktivitas yang diridhoi oleh Allah SWT.²¹

6. Metode Tsawab (Ganjaran) atau Hukuman

Santri yang melakukan pelanggaran dikenakan hukuman atau sanksi untuk memberi ganjaran agar santri tidak mengulangi kesalahan itu kembali. Contohnya santri yang tidak ikut jamaah salat maka santri tersebut harus membersihkan toilet atau menghafal 50 mufradat.²²

Dalam hal ini ustazah Nurhaliza mengatakan bahwasanya:

Cara mengatasi kendala adalah mungkin untuk santri-santri yang sulit mengikuti prosedur yang diterapkan, kami akan memanggil orang tuanya ke Dayah untuk memohon kepada mereka agar dapat membantu membina anaknya di rumah supaya proses pembinaan akhlak di Dayah dapat berjalan dengan maksimal. Karena pembinaan akhlak tidak cukup kalau hanya dari gurunya saja, jadi diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru.²³

Dari beberapa pendapat responden di atas dapat penulis fahami bahwa dalam implementasi kajian kitab akhlak kedua belah pihak antara pengajar dengan santri harus sama-sama siap untuk belajar, metode yang telah lama di gunakan masih efisien di gunakan pada saat ini akan tetapi di era yang sekarang ini pengajar/pembina membutuhkan metode yang membuat kesan nyaman dalam belajar sehingga jiwa santri yang belajar dapat leluasa menyerap apa yang telah diajarkan. Dari beberapa beberapa metode implementasi yang di atas untuk membentuk ummat Islam seperti yang diharapkan Nabi Muhammad Saw. berikut bentuk-bentuk akhlak yang menjadi patokan dalam hidup ini;

²¹Hasil Observasi di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, 09 April 2023, Jam 20:20 WIB.

²²Hasil Observasi di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, 09 April 2023, Jam 20:20 WIB.

²³Hasil Wawancara Dengan, Nurhaliza, Pengajar/Ustazah Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

a. Akhlak Terhadap Allah SWT dan Rasulullah saw.

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

Rasulullah saw. Telah memberikan teladan dengan sempurna sebagai pedoman untuk ummatnya sepanjang masa seperti selalu beriman, taat atas segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. sehingga sangat efisien dalam penerapan akhlak kepada santri. Dalam Al-Quran telah di jelaskan pada surah al-anfal ayat 20 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ وَأَنْتُمْ
تَسْمَعُونَ

Wahai orang-orang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling darinya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya). (QS. Al-Anfal, ayat 20).²⁴

b. Akhlak Terhadap Pribadi dan Keluarga

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri, namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Di karenakan kewajiban yang utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Keyakinan ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatanya. Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus di tunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri.

²⁴Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur-an*, (Jakarta: Pustaka Nasional, 2014), hlm. 86.

Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (Jasad) dan rohani (Jiwa), Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap- tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dengan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing- masing.

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani . Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita , dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya kita melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh kita menderita. Seperti terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru rusak, mengkonsumsi obat terlarang dan minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak kita. Untuk itu kita harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh. Selain itu sesuatu yang dapat membahayakan diri kita itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik, hasad, dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa, semua itu merupakan penyakit hati yang harus kita hindari.²⁵

c. Akhlak Terhadap Lingkungan جامعة

Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda- benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman,

²⁵Muhrin, Akhlak Kepada Diri Sendiri, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam nomor 1*, (2017), hlm. 2.

pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW merupakan manusia yang paling mulia sehingga tidak heran kalau beliau menjadi adalah rasul paling mulia yang memperoleh wahyu dari Allah SWT.

d. Akhlak terhadap waktu

Berakhlak terhadap waktu merupakan suatu yang penting dalam Islam, karena cukup banyak keterangan baik dari ayat al qur an ataupun dari hadis yang mengingatkan muslim. Salah satu contoh akhlak terhadap waktu yaitu shalat lima waktu yang mana di kerjakan pada waktu yang telah di tetapkan.²⁶

Tujuan menekuni akhlak antara lain menjauhi pembelahan antara akhlak serta ibadah ataupun apabila mengenakan sebutan, menjauhi pembelahan agama dengan dunia (sekulerisme). Saat ini kerap mendengar celotehan, “ Agama merupakan urusan akhirat lagi permasalahan dunia merupakan urusan tiap-tiap” ataupun ungkapan, “ Agama merupakan urusan masjid, di luar itu terserah sesuka gue (saya)”. Hingga jangan heran terhadap seorang yang beribadah, setelah itu di lain waktu akhlaknya tidak benar. Ini merupakan kesalahan yang parah.

²⁶Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh; Yayasan Pena, 2005, hlm. 166.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Implementasi Kajian Kitab Akhlak

Pembentukan akhlak dalam Dayah pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat seperti yang di jelaskan oleh ustadz Ahmadi mengatakan bahwasanya:

Perilaku santri/santriwan di pengaruhi oleh bawaan dari rumah, lingkungan main, dan sekolah asal. Salah satu faktor penyebab kenakalan karena yang *broken home*, perpecahan keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh terhadap jiwa karena anak tidak mendapat ketenangan, kasih sayang yang cukup dalam keluarga, tidak harmonis, orang tua yang sibuk. Sebelum anak di antar ke Dayah terlebih dahulu keluargalah yang menjadi pengajar terhadap pembentukan anak. keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, sedangkan yang jelek akan berdampak negatif bagi perkembangan anak. Guru di Dayah membina dan menunjukkan apa yang salah atau benar agar anak bisa membedakan mana yang baik dan buruk.²⁷

Dari hasil wawancara bersama Tgk. Ahmadi, dapat penulis ambil bahwasanya dalam keluargalah pertama kali karakter akhlak dibina. Sehingga mempengaruhi perilaku. Penyebab problematika santri Dayah dikarenakan kondisi santri masih labil, sehingga mereka melakukan berbagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan keinginan yang diinginkan.

Berikut beberapa faktor penghambat Implementasi kajian kitab akhlak menurut ustadz Rizal menjelaskan bahwa:

Seorang santri mempunyai problem berakhlak yang berbeda-beda salah satunya karena mereka belum memahami lebih mendalam tentang akhlak yang di pelajarnya, sehingga kebiasaanya di rumah, dan lingkungannya yang seperti itu di anggap hal yang lumrah.

²⁷Hasil Wawancara Dengan Tgk.Ahmadi, Pimpinan Dayah Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, Pada 09 April 2023, Jam 09:45 WIB.

Saat anak tersebut masuk Dayah (mondok) di situlah hal yang baru akan di hadapi, anak telah terbiasa di rumah yang melakukan sesuatu sesuka hati sehingga terbawa ke dalam Dayah.²⁸

Hal yang di ungkapkan ustadz Rizal berbeda dengan ustadz Athaila mengatakan bahwa:

Faktor yang membuat hambatan dalam menerapkan kajian kitab akhlak kepada santri karena padatnya rutinitas sehingga para santri saat belajar tidak maksimal di karenakan mengantuk, sehingga ilmu yang di pelajari tidak terekam dalam memori kepala.²⁹

Ustazah khadijah juga mengatakan bahwasanya: Pengajar/ustadz sering merazia HP bahkan HP-nya kami sita, tapi masih juga ada santri yang membawa HP. Bahkan ada orang tua yang tidak terima HP anaknya kami hancurkan untuk memberi sanksi jera, padahal sudah ada dalam peraturan Dayah dilarang membawa HP.³⁰

Hal yang di ungkapkan oleh pengajar di Dayah Syamsuddhuha senada dengan yang diungkapkan oleh Mawaddah, Nabila, Lisa, dan Ulfa bahwa:

Mereka belajar mengaji kajian kitab akhlak satu pertemuan dalam satu minggu. Pengajar kitab Akhlak juga baik dalam menjelaskan kajian kitab akan tetapi dalam memulai menerapkannya itu susah apalagi tingkatan akhlak yang tinggi yang membuat kami kesulitan.³¹

²⁸Hasil Wawancara Dengan Ustadz Rizal, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:30 WIB.

²⁹Hasil Wawancara Dengan Athaila, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:30 WIB.

³⁰Hasil Wawancara Dengan Ustadz Khadijah, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

³¹Hasil Wawancara Dengan Mawaddah dkk, santri di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh pengajar/ustadz dan santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha diatas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi kajian kitab akhlak dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam Implementasi kajian kitab akhlak sebagai berikut:

a. Pembinaan

Pembina yang mengajar di Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha merupakan lulusan dari Dayah murni sehingga mejadi penunjang dalam implementasi kajian kitab akhlak dengan baik. Santri juga di ajarkan seperti yang di ajarkan di Dayah murni/salafi.

Pembina juga membimbing santri dalam keseharian dalam Dayah seperti yang dikatakan Muhammad Furqan bahwa:

Ustadz selalu memantau tingkah laku kami baik cara sikap kami kepada teman dan keseharian di Dayah. Saya pernah ditegur sama ustadz karena tidak memakai peci saat shalat, sehingga saya di suruh *balek ke bilek* (kembali ke kamar) untuk mengambil peci.³²

Hal ini juga didukung oleh ustazah khadijah yang mengatakan bahwasanya:

Faktor pendukung terhadap pembinaan akhlak santri yaitu terutama dari orang tua dan santri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana niat yang dimiliki orang tua dan santri dalam mementingkan pendidikan. Santri yang memiliki niat dan semangat belajar yang tinggi, maka akan memudahkan para guru dalam memberinya ilmu.³³

³²Hasil Wawancara Dengan Muhammad Furqan, Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19: 30 WIB.

³³Hasil Wawancara Dengan Ustadz Khadijah, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

Dari pernyataan Muhammad Furqan dan ustazah khadijah dapat penulis pahami bahwasanya kepedulian pembina/pengajar untuk membiasakan santri kepada hal baik tidak hanya dengan teori tapi juga di lakukan dalam keseharian sehingga santri lebih mengerti dimana yang salah.

Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha menerapkan setiap kamar santri memiliki ustazah penesehat, sehingga saat ada masalah antara satu santri dengan santri yang lain maka ustazah/Ustadz yang terlebih dahulu menangani permasalahan yang ada. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat di selesaikan oleh ustazah/Ustadz penasehat barulah masalah tersebut diserahkan ke pembina yang ada di Dayah.³⁴

b. Motivasi

Motivasi merupakan upaya seorang pengajar dalam menyemangati santri untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi yang tinggi dari pengajar terhadap sesuatu dapat mendorong santri menjadi pribadi yang lebih baik. Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha pengajar/ustadz sering memberikan motivasi kepada santrinya, Baik setiap acara penting maupun hari besar Islam. Motivasi jika di lihat sangatlah kecil, tapi sangat berpengaruh besar dalam diri santri, sehingga mendorong pribadi santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap santri rajin menerapkan ilmu yang telah di dapat dan antusias untuk menjadi insane kamil. Motivasi harus diberikan oleh Pembina/guru terhadap santrinya. Sehingga semangat dalam menuntut ilmu akan mendorong santri dan ilmu yang di pelajari akan lebih mudah. Hal ini di dikatan oleh Ustadz Rizal bahwa:

Kami membuat perlombaan di Dayah setiap hari besar Islam dan di bulan Ramadan agar santri dapat lebih rajin dalam mengulang kajian kitab yang telah di pelajari.

³⁴Hasil Observasi Di Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, 09 April 2023, Jam 20:20 WIB.

Dengan lomba-lomba juga dapat melihat kemampuan setiap santri.³⁵

Hal ini juga senada dengan ungkapan Muhammad Aidil Fatra bahwasanya:

Setiap hari besar Islam acara yang sering ada adalah perlombaan dan semua harus ikut, saat itu pasti semua mengulang dan berlatih. Biasanya yang menang akan di ambil untuk lomba besar baik perlombaan antar Dayah ataupun antar kecamatan.³⁶

Dari pernyataan ustadz Rizal dan Fatra dapat penulis fahami bahwa dengan adanya lomba atau kegiatan yang di lakukan di Dayah akan menarik minat santri dan memotivasi santri menjadi lebih baik.

c. Organisasi

Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri lebih dari pada dua orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddhinyah Syamsuddhuha terdapat beberapa organisasi, seperti Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), OSIS, OSIM, Sangar Seni, dll. Dalam organisasi tersebut melatih karakter santri dalam bekerja sama, melatih emosi, sikap, dan keterampilan santri lebih baik.

Santri yang berorganisasi memiliki sifat yang lebih berwibawa, bertanggung - jawab, ramah, banyak teman, dll. Sehingga organisasi juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengimplementasikan akhlak dalam bergaul dan dapat

³⁵Hasil Wawancara Dengan Ustadz Rizal, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddhinyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:35 WIB.

³⁶Hasil Wawancara Dengan Muhammad Aidil Fatra, Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddhinyah Syamsuddhuha, pada 09 April 2023, Jam 19: 30 WIB.

bergaul dalam ruang lingkup pertemanan yang membawa kebaikan atas diri santri.³⁷

Dalam hal ini penulis juga mendapat tanggapan yang sama dengan Muhammad Fatra bahwa:

Organisasi itu seru banyak kawan, di latih bertanggung jawab, banyak ilmu, dan yang paling seru itu waktu keluar dari Dayah ke sekolah lain sebagai perwakilan anggota OSIS. dimana menjadi diri yang lebih baik.³⁸

Hal ini juga di dukung oleh Ustadz Rizal bahwa:

Jika seorang anak mendapat lingkungan yang baik maka anak itu lama kelamaan akan mengikut dengan sendirinya, misalnya organisasi, dimana santri memiliki ruangnya sendiri dalam melatih jiwa kepemimpinan untuk mengupayakan ide dan gagasannya untuk mencapai tujuan.³⁹

Dari ungkapan ustadz Rizal dan Fatra dapat penulis fahami bahwasanya organisasi sangat penting untuk mengasah bakat, dan karakter seseorang sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Lingkungan yang baik akan membentuk akhlak dan jiwa yang baik. Sehingga organisasi dapat menjadi salah satu pendorong implementasi akhlak dalam Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

Faktor penghambat dalam implementasi kajian kitab akhlak ada yang secara internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Kesadaran diri

Salah satu faktor penghambat dalam implementasi kajian kitab akhlak dalam keseharian ialah kesadaran diri untuk

³⁷Hasil Observasi Di Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, 09 April 2023, Jam 20:20 WIB.

³⁸Hasil Wawancara Dengan Ustadz Rizal, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 10 April 2023, Jam 19:30 WIB.

³⁹Hasil Wawancara Dengan Muhammad Aidil Fatra, Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, pada 09 April 2023, Jam 19: 30 WIB.

mengamalkan ilmu yang telah di dapat sesuai dengan yang dikatakan Ustazah Khatijah bahwasanya:

“Semua ilmu yang di dapat di Dayah tidak akan bermanfaat untuk seseorang, kalau ilmu itu tidak di amalkan. Jika seseorang *imeu reuno* (belajar) hanya sekedar tau saja, maka orang itu tidak mendapatkan manfaat dari ilmu yang di pelajari.”⁴⁰

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Ustadz Athaila bahwasanya:

Guru atau siapapun tidak bisa merubah seseorang *meunyo* (kalau) dari pribadi *han item meu ubah* (tidak mau berubah). Kalau dipaksa malahan akan membuat anak-anak tertekan dan akan lebih membentuk jiwa mereka yang keras.⁴¹

Dari penjelasan kedua pengajar dapat penulis fahami bahwa keinginan dari dalam diri harus ada untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kesadaran diri merupakan faktor sulit yang di mana santri harus melawan dirinya sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang tercela. Orang lain tidak akan sanggup mengubah orang lain apabila diri sendiri tidak memulai mengubahnya. Setiap santri pasti tau cara membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, akan tetapi tetap ada yang melanggarnya.

Akhlak terhadap diri merupakan sikap seseorang terhadap diri sendiri baik itu rohani atau jasmani sifat. Pembinaan tentang akhlak pribadi mukmin dengan cara iman kepada syariat Islam secara keseluruhan. Menurut Al- Baghdadi, seiring dengan perintah

⁴⁰Hasil Wawancara Dengan Ustadz Khadijah, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

⁴¹Hasil Wawancara Dengan Ustadz Khadijah, Pengajar/Ustadz Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

Allah untuk taat secara total dilarang mengikuti godaan dan langkah setan.⁴²

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri, namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah SWT. di karenakan kewajiban yang utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa Tiada Tuhan melainkan Allah. Keyakinan ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya. Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus di tunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata- mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri.

2. Pemahaman yang Kurang

Pemahaman yang kurang menjadikan santri tidak sadar terhadap apa yang di lakukan salah atau tidak, mengingat sekarang ini sesuatu yang ramai orang lakukan di anggap baik. Senada dengan yang dikatakan oleh Asyifa Adelia bahwa:

Kami belajar kitab akhlak dalam seminggu satu kali pertemuan, isi kitab sangat menarik tapi kami kurang mempraktekan, kecuali suatu perbuatan yang kami lakukan di tegur di situlah baru faham kalau itu tidak boleh kami lakukan, seperti sering menggunakan barang kawan sekamar tanpa meminta terlebih dahulu, bagi kami di kamar itu biasa, sehingga kami di tegur agar tidak menggunakan barang orang lain tanpa meminta izin terlebih dahulu.⁴³

Hal ini juga serupa dengan yang dikatakan Muhammad Furqan bahwasanya:

Sikap kawan yang mengambil barang tanpa meminta sudah sangat sering, ada juga yang di pinjam tapi tidak di

⁴²Ulil Amri Syafri, "Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur-an", hlm. 88.

⁴³Hasil Wawancara Dengan Asyifa Adelia, Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19: 30 WIB.

kembalikan lagi, kalau tidak di kasih atau di tegur *han i meungen lee teuh* (tidak mau berteman lagi).⁴⁴

Hal yang dikatakan oleh Adelia dan Muhammad Furqan dapat penulis fahami bahwasanya penjelasan isi kajian kitab akhlak belum cukup apabila tidak di sertai bimbingan/ praktek secara langsung sehingga santri tidak salah mengartikan dalam mengimplementasikan kajian kitab akhlak yang telah di pelajari.

3. Rutinitas yang Padat

Rutinitas santri sangatlah padat dari bangun tidur hingga tidur lagi, seperti subuh mereka bangun shalat shubuh setelah itu menghafal mufradat, turun dari menghafal mufradat mereka siap-siap kesekolah, pulang sekolah mereka, makan siang, aktifitas lain baik itu olahraga, makan malam setelah itu shalat magrib trus shalat insya setelah itu baru mereka mengaji. Sehingga wajar jika dibandingkan anak di rumah dengan di Dayah waktu mereka disibukkan dalam waktu dan lingkungan belajar. Sehingga saat proses pengajian mereka mengantuk, sehingga tidak focus dalam belajar kajian kitab akhlak.

Rutinitas yang padat menuntun santri lebih bijak dalam menghabiskan waktunya. Hal ini termasuk berakhlak terhadap waktu yaitu suatu yang penting dalam Islam, karena cukup banyak keterangan baik dari ayat Al-Quran ataupun dari Hadis yang mengingatkan muslim. Salah satu contoh akhlak terhadap waktu yaitu shalat lima waktu yang mana di kerjakan pada waktu yang telah di tetapkan.⁴⁵

4. Kurangnya Mahabbah

Dalam hal ini juga dikatakan oleh mawaddah bahwasanya:
Meunyo ka galak dan kabiasa ta lakukan hal get, pasti *tuboh ilake sabee* (Jika sudah menyukai sesuatu hal baik, pasti

⁴⁴Hasil Wawancara Dengan Muhammad Furqan, Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19: 30 WIB.

⁴⁵Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh; Yayasan Pena, 2005), hlm. 166.

tubuh akan terbawa selalu dalam hal baik). karena pernah ada kawan yang rela melanggar aturan hanya untuk nonton bola, dia rela kena hukuman yang penting sesuatu yang dia suka terpenuhi⁴⁶

Dari hal tersebut dapat penulis fahami bahwa kecintaan kepada sesuatu hal akan mendorong orang tersebut kepada hal yang di sukainya.

Mahabbah merupakan kecendrungan diri seseorang terhadap sesuatu atas sifat material atau spiritual seperti cintanya sahabat kepada Nabi Muhammad, yang selalu mengukuti dan mendukung ajaran Islam. Seseorang yang cinta kepada Rabb-Nya pasti akan melakukan apa yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya, seperti ceritanya Rabi'ah al-Adawiyah seorang wanita dari kalangan orang biasa tapi menjadi tokoh sufi yang sangat banyak di minati.⁴⁷

5. Tidak Mengamalkan

Mengamalkan merupakan suatu penerapan kajian kitab akhlak yang telah di pelajari, kemudian menerapkannya kedalam aktivitas sehari-hari, dalam kitab Akhlak Li Banin juga telah di ingatkan untuk mengambil manfaat apa yang telah di pelajari dan mengamalkannya agar beruntung baik akhlakmu serta terdidik jiwamu sehingga menjadi sehingga memperoleh kebaikan dunia dan agama.

Faktor penghambat secara eksternal sebagai berikut:

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat seseorang dibimbing dari lahir, orang yang paling dekat, saat orang tua mendukung anaknya kepada hal yang buruk yang di anggap lazim. Sehingga santri

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Mawaddah, Santri di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

⁴⁷Hasil Observasi Di Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara, 09 April 2023, Jam 20:00 WIB.

menadapat dukungan yang tidak baik. Ada juga orang tua yang tidak membimbing dan mengarahkan anaknya akibat orang tua terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan. Sehingga anak akan mencari jati dirinya sendiri tanpa ada yang membimbing.

Hal ini juga dikatakan oleh Muhammad Aidil Fatra bahwassanya:

Memang sangat berbeda pendidikan orang tua dengan di Dayah, pendidikan orang tua pasti seorang anak dibina dengan kasih sayang walaupun cara orang tua dalam mengajarkannya berbeda-beda, seperti ada orang tua yang mengajarkan dengan cara kasar, dan ada juga dengan lemah lembut.⁴⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan Mawaddah bahwasanya:

Orang tua selalu mengarahkan anaknya kepada kebaikan akan tetapi terkadang orang tua kurang mengetahui cara mendidik yang benar. Sehingga tidak heran kalau ada yang mendidik anaknya dengan cara kasar.⁴⁹

Dari yang dikatakan Fatra dapat penulis fahami bahwa pembangunan karakter tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pembinaan akhlak pada anak dalam keluarga.

Faktor menghambat bagi orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu orang tua kurang memberikan perhatian

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Muhammad Aidil Fatra, Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19: 30 WIB.

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Mawaddah, Santri di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19:30 WIB.

dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orang tua tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat seseorang bergaul, pergaulan yang kurang baik juga menjadi salah satu penghambat dalam implementasi kajian kitab akhlak, walaupun seseorang telah mempelajari akhlak bertahun-tahun disaat pergaulanya tidak baik pasti akan terbawa, senada dengan yang dikatakan Anisa Mukarramah:

Saat melihat kawan yang berbohong agar tidak di marahi, terbesit dalam hati ternyata hal itu boleh juga di coba biar egak kenak marah. Walaupun sebenarnya tau bahwa bohong itu egak boleh tapi dari pada di omelin terpaksa bohong.⁵⁰

Hal ini juga dikatakan oleh Asyifa Adelia bahwasanya:

Teman yang baik akan mengajak kepada perbuatan yang baik dan teman yang buruk juga akan mengajak kepada hal yang buruk.⁵¹

Dari pernyataan Anisa Mukarramah dan Asyifa Adelia dapat penulis fahami bahwasanya sifat suka ikut-ikutan tanpa bisa menyaring mana hal baik dan hal buruk, menjadi salah satu penghambat implementasi kajian akhlak tidak timbul dalam diri seseorang.

Dari beberapa faktor di atas dapat penulis fahami bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dan pendukung

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Anisa Mukarramah, Santri, Pada 25 April 2023, Jam 16:00 WIB.

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Asyifa Adelia, Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, Pada 09 April 2023, Jam 19: 30 WIB.

dalam implementasi kajian kitab akhlak di Dayah Terpadu Al-Manatuddiniyah Syamsuddhuha tidak terlepas dari pribadi santri yang tidak memahami lebih dalam kajian kitab akhlak yang telah di pelajari, santri hanya belajar secara teori, tidak adanya bimbingan lebih lanjut dari keluarga, lingkungan yang begitu bebas sehingga tertarik kepada hal yang di anggap lumrah.

D. Analisa Peneliti

Setelah peneliti melakukan penelitian di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, penulis dapat melihat bahwa santri disana perlu lebih mendalami kitab Akhlak Li Banin baik tingkatan kelas santri seperti kitab Akhlak Li Banin jilid I dipelajari oleh kelas satu, kitab Akhlak Li Banin jilid II dipelajari oleh kelas dua, dan hingga kitab Akhlak Li Banin jilid III dipelajari oleh kelas tiga. Mereka juga belajar kitab *Ta'alim Muta'allim* yang berisi tentang metode pembinaan akhlak. Akan tetapi tidak mendalami dan mempraktekan dengan sepenuhnya dalam keseharian, karena nyaman dengan kebiasaan, dan enggan melakukannya yang di akibatkan merasa berbeda dengan temannya.

Kajian kitab yang di pelajari sangat bagus dalam peningkatan nilai akhlak dalam diri santri, Implementasinya juga jelas dan mudah, tetapi masih banyak santri yang tidak mengamalkan apa yang telah di pelajari, sehingga apa yang telah di pelajari hanya sekedar teori yang di ikuti Dayah atas dasar keterpaksaan peraturan-peraturan Dayah yang harus di ikuti, dan saat santri kembali ke kampung halaman segala ilmu akhlak tidak diterapkan sebagaimana mestinya yang di akibatkan tidak ada bimbingan lebih lanjut di dalam keluarga dan lingkungannya.

Penulis juga mengamati bahwasanya kedisiplinan yang di terapkan di Dayah sangatlah baik bahkan tidak ada yang terlewatkan dari bangun tidur hingga santri tidur lagi, implementasi kajian kitab akhlak biasanya di lakukan pada malam hari setelah shalat insya, dalam implementasi kajian kitab akhlak

pengajar/ustadz membaca terlebih dulu, barulah di jelaskan, kemulian setelah pengajar menjelaskan barulah masuk sesi tanya jawab apa yang belum di mengerti.

Implementasi yang di dapatkan juga diterapkan dalam keseharian santri di Dayah melalui pembiasaan yang di lakukan di dalam Dayah, sehingga terbiasa. Penulis melihat bahwasanya jika ingin generasi santri kedepan yang berbobot dalam bidang akhlak, pertama harus ada kerja sama antara keluarga dengan pihak Dayah. Bukan berarti dengan memasukkan anak ke dalam Dayah tugas orang tua bebas, tapi selalu ada kapanpun orang tua tetap jadi pembina yang abadi. Agar jiwa akhlakul karimah melekat dalam diri santri. Dari penelitian ini penulis menemukan bahwasanya sebagian santri yang mondok memiliki problematika dalam keluarganya, sehingga mereka memilih di mondokkan. Kedua perlunya peningkatan nilai mahabbah dalam diri santri sehingga santri tidak mudah terpengaruh kepada hal yang dilarang oleh Allah dan Rasulullah. Ketiga perlunya pengawasan yang bisa memberi motivasi dengan membimbing, bukan dengan kekerasan. Dimana dengan kekerasan akan membentuk jiwa anak yang keras dan pemberontak. Keempat perlunya membangun jiwa ikhlas dan jiwa yang tenang dalam ibadah guna ibadah yang di lakukan dapat menjadi bekal dan penjaga diri, baik cara berperilaku maupun bersikap secara spontan

Menurut penulis pembinaan akhlak dengan cara memperbaiki jiwa yang tidak sehat, dengan menanamkan rasa mahabbah kepada allah yang di dukung oleh pendidikan dan keluarga akan membuat jiwa seseorang lebih kokoh sehingga tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang di larang oleh Allah dan Rasulullah saw. Mengingat saat ini semua hal yang viral yang di anggap baik tanpa di saring terlebih dahulu.

Jiwa yang tenang dan suci akan mudah menerapkan ilmu-ilmu yang telah di pelajari, akan tetapi pengaruh dari lingkungan dan teman membuat santri berat untuk menjalankan ilmu akhlak

dalam keseharian, baik faktor lupa, malas, dan merasa berbeda dengan teman lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penulis pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi kajian kitab akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha menggunakan 2 kurikulum yaitu formal dan non formal. Pengajar/ustadz memiliki metode yang berbeda beda dalam menerapkan kajian kitab akhlak kedalam diri santri. Adapun metode yang sering di gunakan dalam implementasi kajian kitab yaitu metode *mudhakarrah*, *mubahatsah*, *niqasy*, membaca dan mengulang kajian kitab yang telah di pelajari minggu lalu. Sedangkan implementasi akhlak dalam keseharian dilakukan dengan metode pembiasaan, nasehat, amtsal dan uswah.

Faktor yang mendorong implementasi kajian kitab akhlak yaitu pembinaan, motivasi guru kepada santri, loyalitas ustadz, organisasi yang mendorong santri dalam melatih mental diri. Adapun yang menjadi penghambatnya yaitu surah kitab tidak di amalkan, kurangnya kesadaran diri untuk menerapkan apa yang telah di pelajari, sedangkan dari sisi luar salah satu penghambat yaitu keluarga yang membebaskan anak dalam bersikap sehingga apa yang telah di dapat di dalam Dayah tidak terbawa dalam lingkungan sehari-hari, sehingga santri akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pengaruh global.

B. Saran

Penelitian ini masih banyak ditemukan sisi lain yang menarik untuk di teliti oleh penulis lain dengan fokus yang berbeda beda, misalnya akhlak dalam keluarga, akhlak lingkungan main.

Penelitian ini penulis menyadari bahwasanya hasil penelitian Kajian Kitab Akhlak dan Implementasinya di Dayah, sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi sistematika, substansi penulisan masih banyak salah. Maka dari itu perlunya

kritik dan saran dari pembaca semua untuk kebaikan penulisan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Amin. *Antara Al Ghazali dan Kant*. Terjemahan Hamzah, Bandung: Mizan, 2002.
- Basyir, Damanhuri. *Ilmu Tasawuf*. Banda Aceh; Yayasan Pena, 2005.
- Basyir, Damanhuri. *Strategi Pembentukan Manusia Berkarakter: Refleksi Konsep Insan Kamil Dalam Tasawuf*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2013.
- Burhan bungin. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Al Ghazali. *Bidayah al-Hidayah*. Terjemahan Achmad Sunarto. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Al Ghazali. *Ihya ulumuddin*. Terjemahan Abdul Rosyad Siddiq. Jakarta: Akbar Media, 2008.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- An Nadwi. Abdul Hasan. *Jalaluddin Rumi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1974.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur-an*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Skripsi

- Abidin, Zainal. "Peran Pesantren Bustanul Arifin Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda di Kecamatan Blang

Jerango, Kabupaten Gayo Luwes”. Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, 2015.

Fatonah, Novi. “*Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Harianti, Sri. “*Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Jalanan di Pondok Dayah Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang*”. Tesis Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Hidayanti, Nurul. “*Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Santri di SMP Islam Terpadu*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, 2018.

Hikmah, Uswatul. “*Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus di MI Al Khoirot Malang)*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Putri, Intan Wirantika. “*Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan Simeulu Timur, Kabupaten Simeulue)*”. Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, 2022.

Setiawati. “*Implementasi Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Dayah Jamiatul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur*”. Skripsi Studi Tasawuf dan Psikoterapi, 2022.

Syam, M. Izzul Latif, “*Implementasi Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Dayah Raudhatul Ulum I Ganjaran Gondanglegi Malang*”. Tesis Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2020.

Jurnal

- Amrizal, Muhammad Ali, Nurhattati fuad dan Neti Karnat. Manajemen Pembinaan Akhlak di Dayah, *Dalam Jurnal Basicedu Nomor 3*, (2022).
- Damanhuri, “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, *Dalam Jurnal Salam Nomor 1* (2015).
- Fajri, Zaenol dkk, Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value, *Dalam Jurnal Edureligia Nomor 1*, (2020).
- Iqbal, Muhammad Mushfi El dan Fadli, Muhammad Fajar Sodik. Implementasi Nilai-nilai Pembinaan Dayah dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri, *Dalam Jurnal Studi KeIslaman dan Ilmu Pendidikan, Nomor 1*, (2019).
- Jamal, Syafa’atul. Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih, *Dalam Jurnal Pemikiran Islam Nomor 1*, (2017).
- Khairul dkk. Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam, *Dalam Jurnal Pendekatan Psikologis Nomor 1*, (2021).
- Muhrin. Akhlak Kepada Diri Sendiri, *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Nomor 1*, (2017).
- Murni. Konsep Ma’rifatullah Menurut Al-Ghazali, *Dalam Jurnal Ar Raniry, Nomor 1*, 2014.
- Rohayati, Enok. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pembinaan Akhlak, *Dalam Jurnal pendidikan Agama Islam, Nomor 1*, (2011).
- Shaifudin, Arif. Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam, *Dalam Jurnal Pendekatan Filosofis Nomor 1*, (2022).

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Bersama Pimpinan Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara

1. Bagaimana metode pembelajaran di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
2. Apa yang menjadi latar belakang nama Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
3. Kitab Akhlak apa yang di pelajari Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
4. Apa visi misi pembelajaran akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
5. Bagaimana Anak-anak merubah kebiasaan lain di Organisasi Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
6. Bagaimana perilaku anak setelah dirutinitas suatu tekanan akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
7. Bagaimana teknik menjelaskan isi Kitab Akhlak di Dayah Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
8. Apakah berpengaruh perilaku Ustadz terhadap anak murid dalam mengimplementasi kajian kitab Akhlak di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
9. Apa Saja Faktor Penghambat dalam Implementasi Kajian kitab Akhlak Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?

B. Wawancara Bersama Pengajar Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara

1. Bagaimana pandangan guru terhadap perilaku santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
2. Apakah ada keterkaitan antara akhlak guru kepada akhlak anak murid?

3. Bagaimana guru menghadapi santri yang memiliki permasalahan?
4. Apa Saja Faktor Pendukung dalam Implementasi Kajian kitab Akhlak Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
5. Apa Saja Faktor Penghambat dalam Implementasi Kajian kitab Akhlak Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
6. Apa nama kitab Akhlak yang di pelajari?

C. Wawancara Bersama Santri Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara

1. Bagaimana pembelajaran akhlak yang telah di pelajari di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
2. Bagaimana tanggapan anda efektifitas kitab akhlak yang telah dipelajari di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?
3. Apakah kajian kitab akhlak yang sangat menarik bagi anak-anak sehingga di praktekan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana teknik lain yang dapat meningkatkan metode pembelajaran kitab akhlak?
5. Apa yang menjadi faktor penghambat saudara dalam mengimplementasi Kajian kitab akhlak yang telah di pelajari di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin-ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-280/Un.08/FUF/KP.01.2/01/2023

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
KESATU :
- Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag. Sebagai Pembimbing I
 - b. Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Zulfa Uya
NIM : 190301005
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Kajian Kitab Akhlak dan Implementasinya di Pesantren al-Madinatuddiniyah Syamsud-dhuha Aceh Utara

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktom pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

AR-RANIRY

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Januari 2023
Dekan,



Sholihan Abdul Muthalib

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557121, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-823/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Pesantren Al Madinatuddiniyah Syamsyudduha Aceh Utara
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ZULFA `UYA / 190301005
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Langgob, Syiah Kuala ,Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kajian Kitab Akhlak dan Implementasinya di Pesantren Al Madinatuddiniya Syamsyudduha Aceh Utara*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 April 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Maizuddin, M.Ag.

Berlaku sampai : 05 Oktober 2023

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



DAYAH TERPADU
AL - MADINATUDDINIYAH SYAMSUDDHUHA

المدينة الدينية شمس الضحى
COT MURONG KRUENG GEUKUEH KECAMATAN DEWANTARA
KABUPATEN ACEH UTARA

ALAMAT : JALAN RAYA BANDA ACEH - MEDAN KM.255 COT MURONG KEC. DEWANTARA TELP.(0643) 36731

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 027/DMS/CMU/2023

Pimpinan Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Cot Murong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZULFA'UYA
NIM : 190301005
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas diberikan izin melakukan penelitian di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Cot Murong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, dengan judul skripsi "*Kajian Kitab Akhlak dan Implementasinya di Pesantren Al Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Aceh Utara.*"

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Cot Murong, 08 Mei 2023
Pimpinan Dayah,



B.K. AHMADI, S.Pd.I

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Foto Depan Dayah Syamsuddhuha



Foto Bersama Tgk Ahmadi Selaku Pimpinan Dayah

AR-RANIRY



Foto Bersama Ustazah Dayah Syamsuddhuha



Foto Bersama Ustadz Dayah Syamsuddhuha



Foto Balai Pengajian Dayah Syamsuddhuha



Foto Bersama Santri Dayah Syamsuddhuha



Foto Suasana Siap Shalat Berjamaah



Foto Suasana Zikir Berjamaah



Foto Latihan Permainan Bola Voli Santri Putri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Zulfa ‘Uya
Tempat Tanggal Lahir : Tanjong Kemala, 02 November
2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa /190301005
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : GLP Sulu Barat, Dewantara,
Aceh Utara

2. Orang Tua Wali

Nama Ayah : Anwar Husen
Pekerjaan : Buruh Tani
Nama Ibu : Fakriah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

TK Semai Benih Bangsa : Tahun Lulus 2007
MIN Ulee Reuleng : Tahun Lulus 2013
SMP Negeri 2 Dewantara : Tahun Lulus 2016
MAN 3 Aceh Utara : Tahun Lulus 2019
UIN Ar-Raniry : Tahun Lulus 2023

4. Organisasi

PMR(Palang Merah Remaja : Tahun 2017-2019
Pramuka : Tahun 2017-2019
HMI(Himpunan Mahasiswa Islam) : Tahun 2020- 2023
HMP(Himpunan Mahasiswa Program Studi AFI) : Tahun 2020-2023
IPAU(Ikatan Pemuda Aceh Utara) : Tahun 2020- 2023